

ABSTRAK

Setiap tempat tinggal, memiliki potensi bencana alam yang beresiko. Bahkan disejumlah kawasan, interaksi dengan bencana adalah suatu kelaziman yang tidak bisa dihindarkan. Sangat disayangkan, dengan kondisi tersebut masyarakat masih belum menyadari dan belum ada tindakan pengelolaan maupun penanganan bencana yang baik. Peran komunikasi kebencanaan sangat dibutuhkan, mengingat akhir akhir ini bencana alam bermunculan. Komunikasi bencana tidak saja dibutuhkan dalam kondisi darurat bencana, tetapi juga penting pada saat dan pra bencana, mempersiapkan masyarakat di daerah rawan bencana tentu harus senantiasa dilakukan. Kurang tepatnya dalam mengkomunikasikan sebuah informasi, bisa menimbulkan ketidak pastian suatu informasi yang dapat memperburuk situasi. Peran pemerintah sangatlah (BPBD) di butuhkan untuk mengantisipasi terjadinya korban dan yang paling penting dalam pendistribusian informasi. Kecepatan pendistribusian informasi kepada masyarakat sangatlah berpengaruh terhadap terjadinya krisis komunikasi yang mengakibatkan kebingungan masyarakat dalam hal mengambil keputusan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan informan utama dari BPBD Sleman dan masyarakat Kecamatan Cangkringan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi langsung di lapangan dan dokumentasi. Dari hasil wawancara, observasi di lapangan bahwa sumber komunikasi kebencanaan di jabarkan menjadi empat yaitu sumber komunikasi kebencanaan, karakteristik pesan tanggap darurat bencana, saluran komunikasi kebencanaan, dan keterjangkauan serta kecepatan informasi

Kata kunci: tanggap darurat bencana, komunikasi bencana, komunikasi krisis, BPBD, Sleman

ABSTRACT

Every place of residence, has the potential for natural disasters at risk. Even in a number of regions, interaction with disasters is a natural inevitable. It is unfortunate, with these conditions the community is still not aware of and there is no good management or disaster management measures. The role of disaster communication is needed, given the recent emergence of natural disasters. Disaster communication is not only needed in disaster emergency conditions, but it is also important at the time and pre-disaster, preparing communities in disaster-prone areas certainly must always be done. Inaccurate communication of information can lead to uncertainty about information that can worsen the situation. The very role of the government (BPBD) is needed to anticipate the occurrence of victims and most importantly in the distribution of information. The speed at which information is distributed to the public is very influential on the occurrence of a communication crisis that results in community confusion when it comes to making decisions. This research is a qualitative descriptive study with key informants from the Sleman BPBD and the Cangkringan District community. Data collection techniques carried out by interviews, direct observation in the field and documentation. From the interview results, the observation was that the sources of disaster communication were translated into four namely disaster communication sources, characteristics of disaster emergency response messages, disaster communication channels, and affordability and speed of information.

Keywords: disaster emergency response, disaster communication, crisis communication, BPBD, Sleman